

**LAPORAN EVALUASI PEMBELAJARAN  
SEMESTER GENAP 2021/2022**



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Kegiatan : Evaluasi Pembelajaran Semester Genap 2021/2022  
Pelaksana : Gugus Penjaminan Mutu FKM UNEJ  
Waktu : 2-4 Juli 2022

Jember, 20 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua GPM FKM UNEJ



Prehatin Trirahayu Ningrum, S.KM., M.Kes.  
NIP 198505152010122003

Koordinator Divisi Monev, Audit, dan  
Akreditasi GPM FKM



Septi Nur Rachmawati, S.Gz., M.Gz.  
NIP 199309272020122006

Menyetujui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, KESETIAAN DAN KEMASYARAKATAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Dr. Farida Wahyu Ningtyias, S.KM., M.Kes.  
NIP 198010092005012002

Wakil Dekan 1 Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Anita Dewi Prahastuti S., S.KM., M.Sc.  
NIP 197807102003122001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	1
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>BAB I</b> .....	4
<b>BAB II</b> .....	5
<b>BAB III</b> .....	33

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, evaluasi pembelajaran dilakukan selama tiga hari, mulai tanggal 2 hingga 4 Juli 2022. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini berguna untuk memperbaiki sistem pembelajaran di semester berikutnya. Sasaran dari evaluasi pembelajaran ini adalah seluruh dosen dan mahasiswa FKM UNEJ.

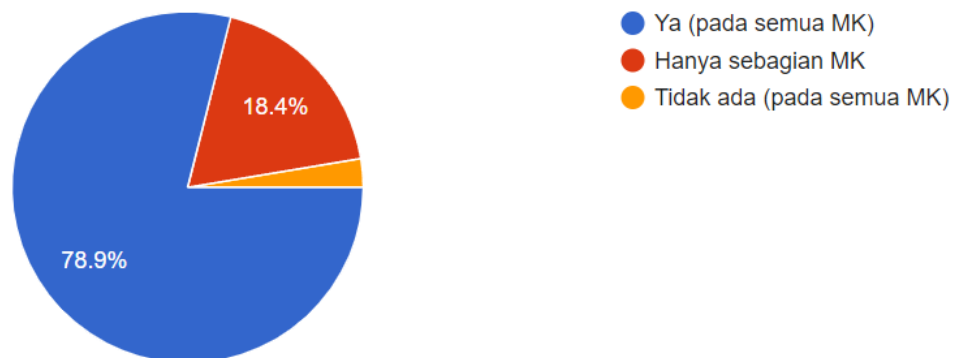
## BAB II

### HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN

#### 1. Evaluasi Pembelajaran oleh Dosen

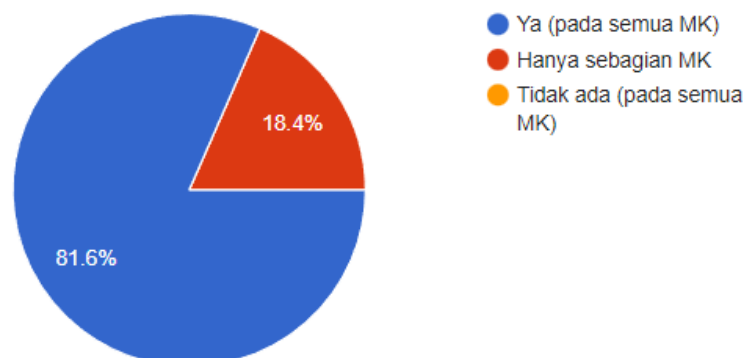
Jumlah yang mengisi survei: 33 dosen (terdiri dari 6 dosen Prodi Gizi dan 27 dosen Prodi Kesmas)

##### a. Pertemuan sesama dosen pengampu sebelum perkuliahan dimulai



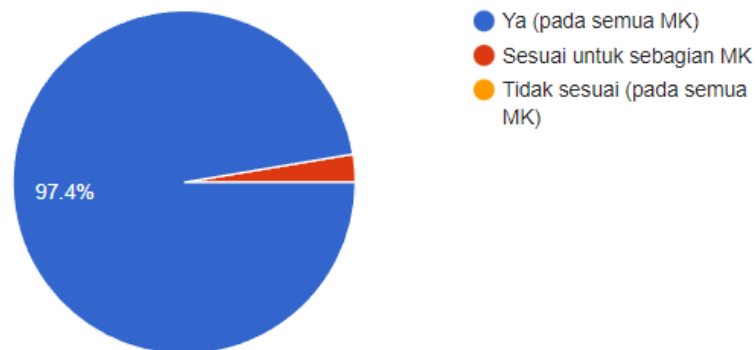
Sebanyak 78,9% dosen menyatakan bahwa semua mata kuliah yang diampu telah mengadakan pertemuan sesama dosen sebelum perkuliahan dimulai dan 18,4% menyatakan hanya sebagian mata kuliah mengadakan pertemuan sesama dosen sebelum perkuliahan dimulai. Sisanya sebanyak 2,7% dosen menyatakan bahwa tidak ada mata kuliah yang diampu yang mengadakan pertemuan sesama dosen sebelum perkuliahan dimulai, mata kuliah tersebut adalah Kewirausahaan Bidang Kesehatan, Dasar Organisasi dan Manajemen, dan Manajemen Rumah Sakit dan Puskesmas.

##### b. Pertemuan untuk menentukan materi ajar bagi tim dosen pengampu



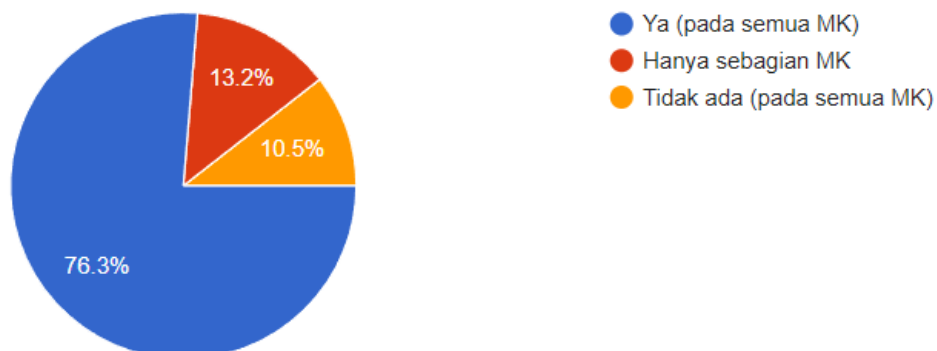
Pada topik penentuan materi ajar oleh tim dosen pengampu, hasil survei menunjukkan bahwa 81,6% telah mengadakan pertemuan pada semua mata kuliah yang diampu untuk menentukan materi ajar, sedangkan 18,4% dosen menyatakan hanya sebagian mata kuliah yang mengadakan pertemuan untuk menentukan materi ajar.

**c. Topik pembahasan yang diajarkan telah sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan**



Sebanyak 97,4% dosen menyatakan bahwa topik bahasan yang diajarkan telah sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditentukan, sedangkan hanya 2,6% dosen yang menyatakan bahwa masih terdapat topik bahasan yang diajarkan yang belum sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu pada mata kuliah Patofisiologi Penyakit Tidak Menular.

**d. Tim dosen pengampu melakukan evaluasi semester lalu**



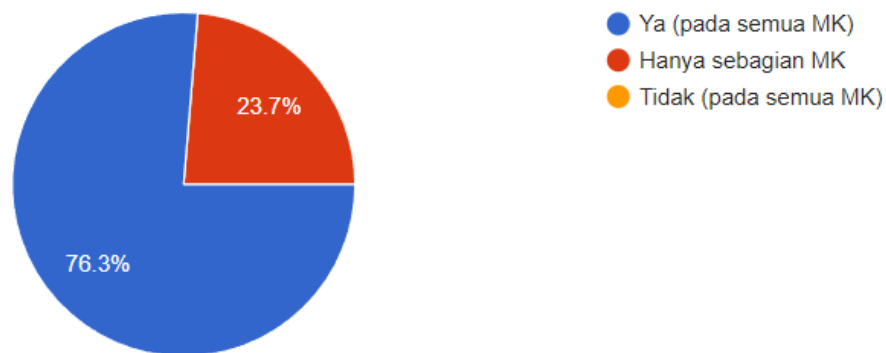
Sebanyak 76,3% dosen telah melakukan evaluasi semester lalu pada semua mata kuliah yang diampu, sedangkan 13,2% yang menyatakan hanya Sebagian mata kuliah yang diampu yang melakukan evaluasi semester lalu. Sisanya sebanyak 10,5% menyatakan bahwa mata kuliah yang diampu tidak melakukan evaluasi semester lalu, rincian mata kuliah tersebut adalah Dietetika Penyakit Infeksi dan Defisiensi, Dasar Biomedik, Diagnosis Gizi, Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan, Penyakit Degeneratif, Ilmu Bahan Makanan, Dasar Kuliner, Manajemen Program Gizi, Dinamika Kelompok, Pemasaran Sosial, Sosiologi Antropologi Kesehatan, Komunikasi Kesehatan, Metpen Qual, Komunikasi Kesehatan, PPM, dan Psikologi Kesehatan.

**e. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa perbaikan yang telah dilakukan oleh tim dosen pengampu:**

- Perbaikan perangkat pembelajaran telah berbasis OBE dengan menggunakan metode pembelajaran *case methods* dan PBL

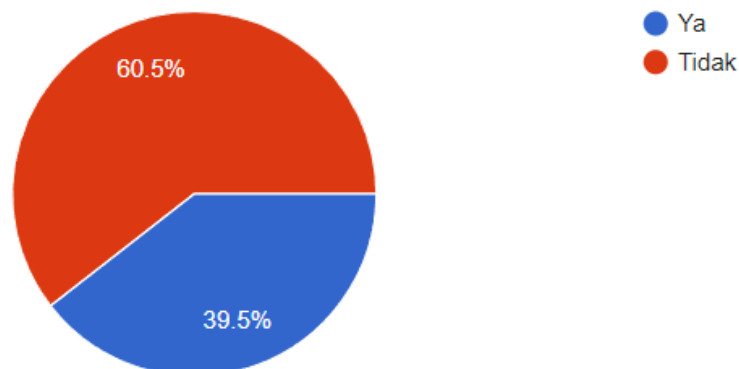
- *Update* sub capaian mata kuliah disesuaikan dengan hasil rakernas kurikulum AIPTKMI
- Pembaharuan bahan kajian
- Penilaian untuk evaluasi lebih otentik
- Tahun ini mahasiswa sudah harus melaporkan hasil wirausahanya
- Terkait pelaksanaan praktikum yang dapat dilaksanakan secara offline
- Menyesuaikan peralihan dari pandemi ke hybrid
- *Upgrading* materi dan keterlibatan mahasiswa
- Ada penambahan praktikum tiap TOPIK
- Perbaiki tugas RTM

**f. Tim dosen pengampu telah melakukan updating/pembaharuan materi ajar**



*Updating* materi ajar telah dilakukan oleh 76,3% dosen pada semua mata kuliah yang diampu, sedangkan sisanya hanya melakukan *updating* materi ajar pada beberapa mata kuliah.

**g. Kendala dalam perkuliahan daring**

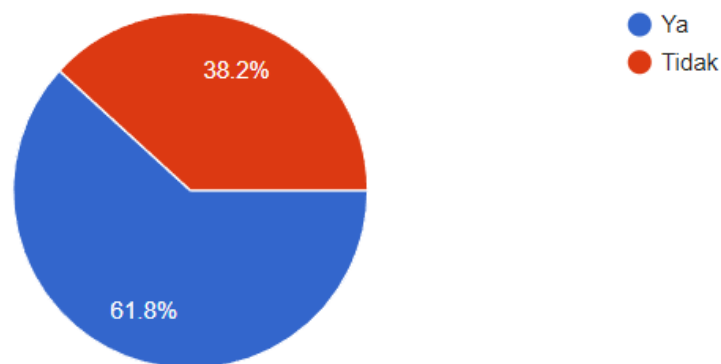


Sebanyak 39,5% dosen mengalami kendala dalam perkuliahan secara daring, kendala tersebut antara lain:

- Kendala jaringan dosen dan mahasiswa
- Beberapa mahasiswa tidak bisa *on camera* saat kuliah karena terkendala kondisi di tempatnya

- Koneksi internet tidak stabil → ketidakhadiran mahasiswa secara penuh saat zoom karena tidak *on cam off cam* dengan alasan koneksi dsb
- Sulitnya kontrol peserta didik selama perkuliahan berlangsung terutama keaktifan mahasiswa
- Pemahaman terhadap materi kurang pada mahasiswa
- Fokus dan partisipasi aktif mahasiswa kurang, adanya PBL konsentrasi terpecah
- Praktikum tidak dapat diawasi dan dibina langsung
- Kurang berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa
- Mahasiswa dan dosen kurang fokus

#### **h. Kendala dalam perkuliahan *hybrid***



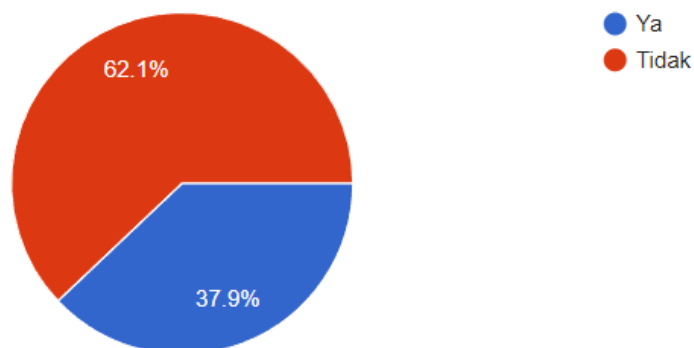
Sebanyak 61,8% dosen mengalami kendala dalam perkuliahan secara daring, kendala tersebut antara lain:

- Sulit mencari jam kuliah pengganti apabila di hari perkuliahan bertepatan dengan hari libur atau bersamaan dengan tatap muka MK lainnya
- Terjadi kendala signal dan device pada saat perkuliahan (Sounds tidak jelas)
- Sebagian besar ruang kelas jam dinding tidak valid (habis baterai)
- Jaringan pada peserta yg terkendala, harus membagi pada 2 group daring dan luring
- Perlengkapan pendukung dalam kelas kurang tersetting dg baik, misal baterai pada mic di ruang 2 yg tidak tercharge
- Sangat terkendala: perangkat di kelas tidak selalu siap pakai, waktu banyak terbuang untuk instalasi kuliah, sulit mengendalikan antara mahasiswa yg daring dan luring shg tidak fokus
- Beberapa kelas wifi nya lemah, misal rk 8. rk 4 dan 5 juga terkadang hilang sinyal.



- Terkadang dosen lain tercatat pada kuliah yang kita laksanakan (padahal dosen lain tidak ikut perkuliahan/ sudah sesuai kontrak)
- Kuliah secara hybrid paling bermasalah. Bagaimana memastikan kuliah dapat diterima dgn baik terutama bagi yang mengikuti secara online.
- Dosen harus duduk pada tempat meja, sehingga ketika ingin mengajar sambil berdiri sangat terbatas
- Suara kurang terdengar jelas oleh mahasiswa, karena tidak semua kelas ada microphone
- Sulit koordinasikan kelas sekaligus online dan offline.
- Perangkat tidak mendukung
- Kesulitan dalam proses diskusi dengan peserta yang zoom, terutama audio
- Penyetingan zoom di laptop sering tidak lancar karena sinyal wifi
- Layar monitor TV muncul gambar pelangi (no video)
- Peserta kuliah di zoom tidak fkcus
- *Device/sarana hybrid* blm optimal
- Ada suara yang tidak jelas

**i. Kendala dalam pelaksanaan praktikum**



Sebanyak 37,9% dosen mengalami kendala dalam perkuliahan secara daring, kendala tersebut antara lain:

- Beberapa alat praktikum mengalami kerusakan, sehingga hanya beberapa yang dapat digunakan
- Perlu diatur kembali untuk pelaksanaan praktikum untuk prodi kesmas dan gizi agar tidak berbenturan waktu, sehingga laboratorium dapat digunakan secara kondusif
- Perlengkapan praktikum ada yang kurang sesuai (length board untuk pengukuran bayi pada MK PSG tidak sesuai)

- Lembar kerja praktikum tidak selalu tersedia (praktikan menggunakan kertas sendiri).
- Laboratorium yang belum support di kampus Bondowoso sehingga harus melakukan praktikum di prodi kesmas dan jadwalnya dipadatkan
- Alat penyajian sangat terbatas untuk mahasiswa. Mohon dicek apakah alat2 ada di Prodi Gizi Bondowoso atau memang tidak tersedia
- Waktu pelaksanaan bersamaan dengan mk lain yang juga praktikum, manajemen waktu mahasiswa masih belum terasah
- Tempat praktikum tidak sesuai standar jadi harus pindah ke jember
- Waktu yang tidak mencukupi karena harus membagi menjadi 2 sesi
- Praktikum tidak dapat diawasi dan dibina langsung
- Gerah karena kurang ventilasi
- Alat lab yg belum lengkap

**j. Saran terkait perkuliahan daring**

- Perlu aturan tertulis tentang tata tertib mahasiswa selama daring, seperti mahasiswa harus *on camera*, bagi yang *off camera* dianggap tidak hadir kecuali ada kendala yang dapat dibuktikan.
- Diperbolehkan mengganti jadwal kuliah ke hari selasa (selama dosen pengampu tidak bersamaan dengan sempro/sidang)
- Tata tertib perkuliahan daring sebaiknya dibuat secara tertulis dan ada sanksi apabila tidak mentaati tatib.
- Dosen difasilitasi membuat video pembelajaran (ada studio untuk membuat video pembelajar)
- Dibuat pedoman dan tata tertib agar dosen dan mahasiswa efektif dalam perkuliahan
- Perlu paket pulsa internet yang sudah lama berhenti
- Diupayakan luring untuk capaian kompetensi
- Adanya kuota internet untuk zoom
- Wifi di ruangan dikuatkan
- Diganti luring
- Dihilangkan

**k. Saran terkait perkuliahan *hybrid***

- Lebih lancar daring daripada *hybrid*
- Ditiadakan daring semua atau luring semua

- Jika memang sarana prasarana belum siap, mending *online* sekalian atau luring sekalian dengan proses ketat. Beberapa kali pertemuan *hybrid*, mahasiswa yg mengikuti *online* tidak dapat dikontrol penuh oleh dosen. Sehingga tidak dapat dipastikan secara efektif apakah pembelajaran diterima dgn baik atau tidak. terutama persoalan audio.
- Mohon perangkat tiap kelas dilengkapi agar dosen dapat menggunakan laptopnya dan terhubung dengan mudah di LCD
- Masih ditemukan mahasiswa yang seharusnya luring namun mengikuti kuliah daring, mohon dibangun sistem skrining yang lebih baik sehingga dosen dapat memantau kehadiran baik daring maupun luring
- Operator sebaiknya sudah memastikan semua perangkat yang digunakan saat pembelajaran tidak mengalami kendala teknis.
- Pelaksanaan skripsi hybrid, seharusnya dapat menyorot semua audien yg ada di kampus.
- Sebaiknya tidak ada hybrid dalam satu kelas. Sistem hybridnya berupa angkatan. Misal angkatan 2020-2021 semua online. Angkatan 2019 dan sebelumnya semua offline
- Layanan kelas cek tiap kelas setelah perkuliahan (dlm jeda 10 menit itu), jadi tidak anteng di ruang layanan kelas saja dan baru gerak ketika dipanggil
- Penyiapan sarana dan prasarana di dalam kelas perlu diperhatikan agar perkuliahan berjalan on time dengan mempertimbangkan flow pergantian kelas
- Jadwal masuk mahasiswa (ganjil genap) bisa lebih tegas dan memperhitungkan jadwal libur dengan baik
- Disediakan *whiteboard* di kelas supaya bisa menambah penjelasan di kelas dg menulis
- Persiapan dan peningkatan sarpras pendukung terutama dukungan kestabilan koneksi
- Pengecekan/maintenance device rutin setiap pergantian mata kuliah
- Pengecekan kamera zoom secara berkala sebelum perkuliahan di mulai
- Cek kehadiran dosen dan mahasiswa yang terploting hadir di kelas
- Perlengkapan pendukung dalam kelas sebaiknya lebih ditingkatkan
- Penguatan sinyal di kampus
- Zoom meeting disediakan operator akademik
- Diupayakan luring utk capaian kompetensi

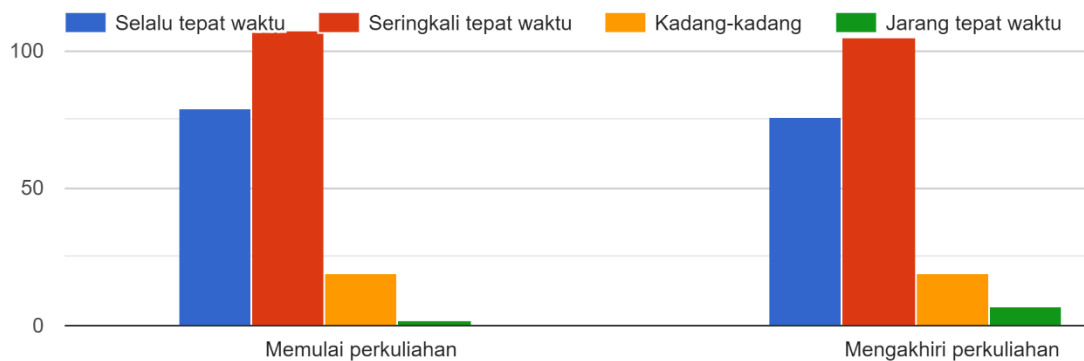
## **I. Saran terkait pelaksanaan praktikum**

- SOP peminjaman dan pengembalian alat, terutama alat2 masak perlu diperbaiki, demikian juga terhadap kebersihan setelah praktikum oleh mahasiswa yang menggunakannya.
- Perlu ditata ulang pengaturan waktu pelaksanaan praktikum, terutama jika digunakan oleh 2 prodi pada saat bersamaan.
- Alat2 perlu kalibrasi/pergantian, pertimbangkan rasio jumlah alat dengan jumlah mahasiswa yang menggunakannya.
- Mungkin bisa dibuat SOP general terkait peraturan praktikum (seperti mahasiswa wajib datang 100%, wajib menggunakan jas lab pada saat praktikum, datang tepat waktu) dan SOP alur pemesanan alat dan bahan kepada petugas lab.
- Sudah baik. Namun untuk beberapa praktikum yang menghasilkan limbah medis perlu dipertimbangkan alur pengelolaannya agar tidak tercampur dengan limbah domestik lainnya.
- Perijinan praktikum dengan batas waktu perkuliahan, setelah kami evaluasi perijinan harus dilakukan jauh jauh hari sebelum praktikum
- Kapasitas Ruang kelas praktikum jika memungkinkan ditambah
- Perlu ditambah fasilitas AC
- Semoga laboratorium nya lebih support dalam hal bangunan dan kelengkapan peralatan
- Cek dan ricek ketersediaan bahan dan alat lab sebelum pelaksanaan kegiatan
- Adanya sosialisasi jadwal praktikum pada dosen yang lain
- Perlu diatur sarana prasarana untuk praktikum prodi gizi
- Mohon disediakan tempat yang sesuai standar
- Praktikum tetap dilaksanakan secara luring
- Alokasi waktu dapat diatur lebih maksimal
- Tambah ventilasi buatan
- Peralatan dilengkapi

## 2. Evaluasi Pembelajaran oleh Mahasiswa

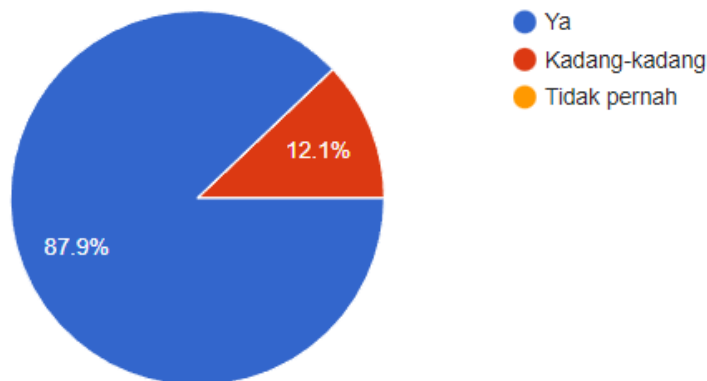
Survei ini diisi oleh 207 mahasiswa FKM UNEJ yang terdiri dari 71 (34,3%) mahasiswa Prodi Gizi dan 136 (65,7%) mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat dari berbagai Angkatan, yaitu 2018 (10,6% atau 22 mahasiswa), 2019 (9,2% atau 19 mahasiswa), 2020 (27,5% atau 57 mahasiswa), dan 2021 (52,7% atau 109 mahasiswa).

### a. Ketepatan waktu dalam perkuliahan



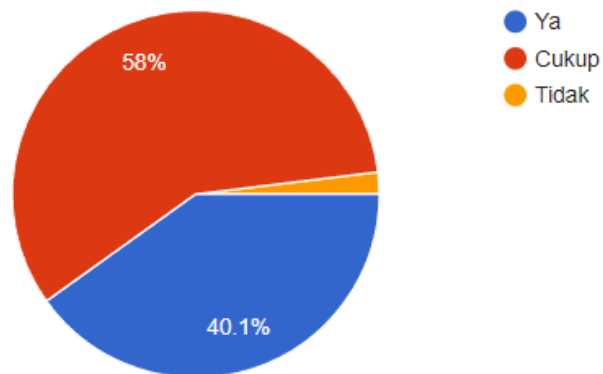
Sebagian besar dosen telah memulai dan mengakhiri perkuliahan secara tepat waktu, akan tetapi masih ada beberapa dosen yang jarang tepat waktu saat memulai maupun mengakhiri perkuliahan.

### b. Pemberian materi perkuliahan oleh dosen



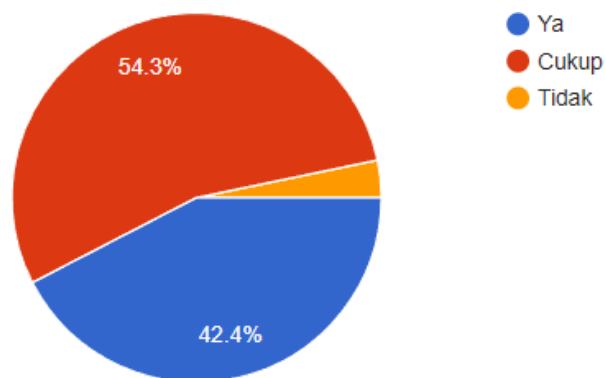
Sebanyak 87,9% dosen selalu memberikan materi perkuliahan, dan sisanya terkadang memberikan materi perkuliahan. Perkuliahan yang jarang memberi materi antara lain adalah Bahasa Indonesia dan Matematika.

**c. Pemahaman materi saat perkuliahan daring**



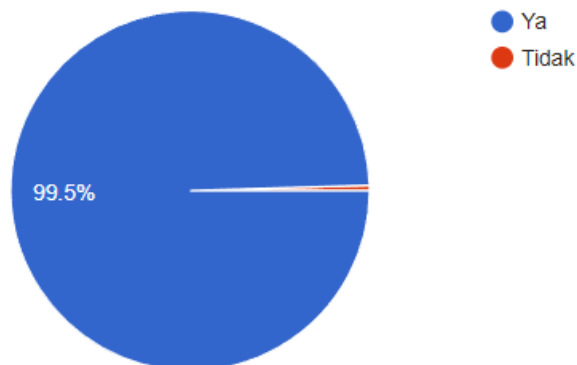
Dari 207 mahasiswa menyatakan bahwa hanya 40,1% (83 mahasiswa) yang memahami materi saat perkuliahan daring, sedangkan 58% (120 mahasiswa) menyatakan cukup mengerti, dan sisanya, yaitu 1,9% (4 mahasiswa) menyatakan bahwa mereka tidak memahami materi yang diberikan saat perkuliahan daring.

**d. Pemahaman materi saat perkuliahan *hybrid***



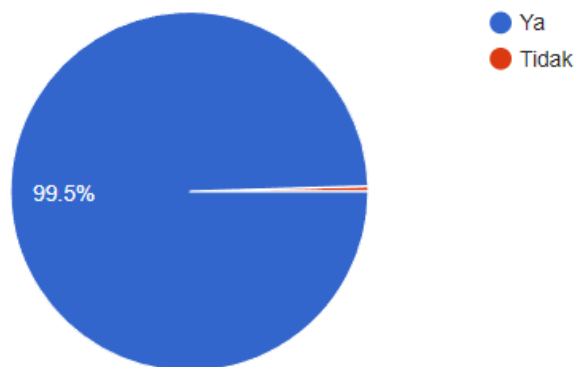
Dari 92 mahasiswa yang menjalani perkuliahan *hybrid*, 42,4% (39 mahasiswa) menyatakan bahwa mereka memahami materi, sedangkan 54,3% (50 mahasiswa) menyatakan cukup mengerti, dan sisanya, yaitu 3,3% (3 mahasiswa) menyatakan bahwa mereka tidak memahami materi yang diberikan saat perkuliahan *hybrid*.

**e. Penjelasan materi oleh dosen telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada mata kuliah yang diampu**



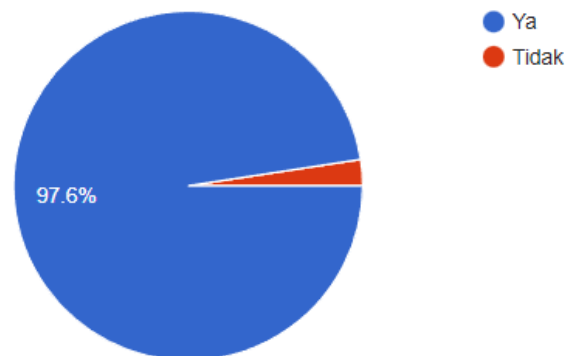
Menurut mahasiswa hampir semua dosen telah menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada mata kuliah yang diampu, hanya sebagian mahasiswa yang menyatakan bahwa ada dosen yang belum menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai pada mata kuliah yang diampu (MK Matematika).

**f. Materi ajar telah disampaikan oleh dosen sesuai kontrak perkuliahan**



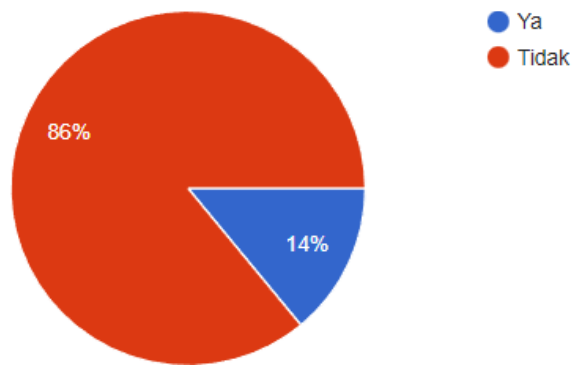
Menurut mahasiswa hampir semua dosen telah menjelaskan materi sesuai dengan kontrak perkuliahan, hanya sebagian mahasiswa yang menyatakan bahwa ada dosen yang belum menjelaskan materi sesuai dengan kontrak perkuliahan, akan tetapi tidak dijelaskan pada mata kuliah apa.

**g. Terdapat koordinasi yang baik antar dosen pengampu mata kuliah tentang topik dan jadwal kuliah**



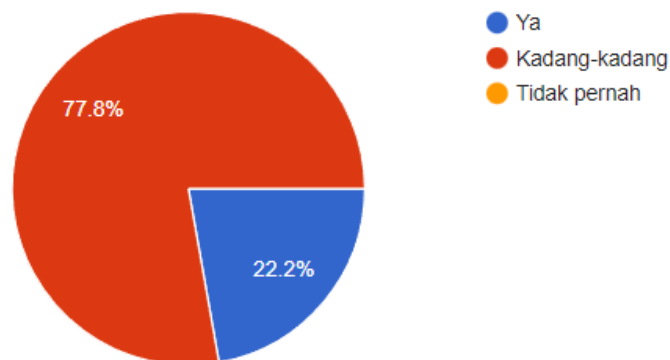
Sebagian besar mahasiswa menyatakan jika tim dosen pengampu telah memiliki koordinasi yang baik tentang topik dan jadwal kuliah, hanya beberapa siswa yang menyatakan tidak ada koordinasi yang baik tentang topik dan jadwal kuliah pada tim dosen pengampu Mata Kuliah Gizi Olahraga, Komunikasi Kesehatan, dan Matematika.

**h. Materi ajar tidak sesuai dengan pembagian pada kontrak perkuliahan**



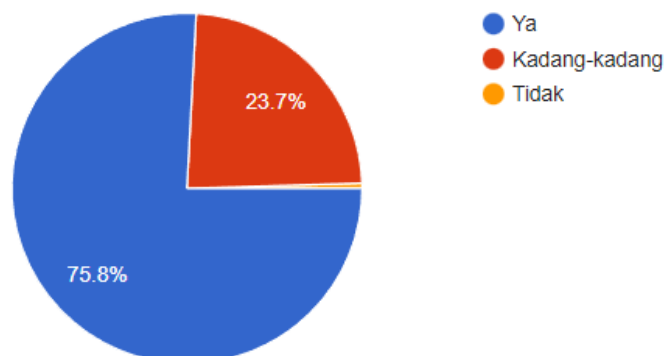
Sebanyak 14% (29 mahasiswa) yang menyatakan bahwa terdapat dosen yang materi ajarnya tidak sesuai dengan pembagian pada kontrak perkuliahan, yaitu MK Biostatistika Inferensial (salah satu dosen sakit dan digantikan dosen lain) dan Gizi Olahraga.

**i. Pemberian tugas oleh dosen setelah perkuliahan berakhir**



Semua mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah memberikan tugas setelah perkuliahan berakhir.

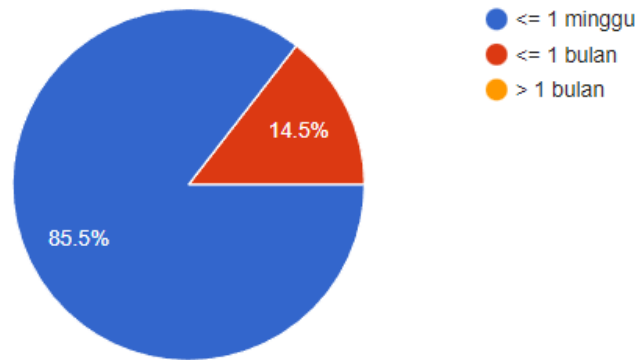
**j. Tugas yang diberikan dosen dapat dikerjakan dengan baik**



Sebanyak 75,8% mahasiswa menyatakan dapat menyelesaikan tugas dari dosen dengan baik, sedangkan sisanya menyatakan terkadang dapat menyelesaikan tugas dari dosen dengan baik.

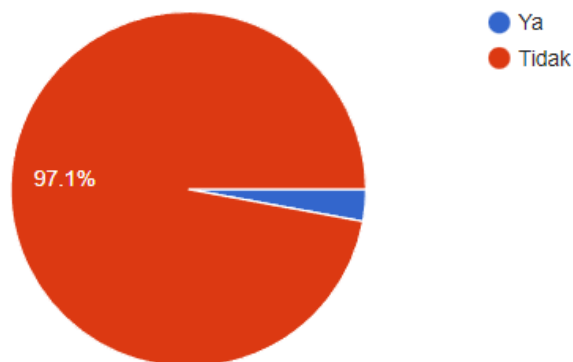


**k. Durasi penyelesaian tugas**



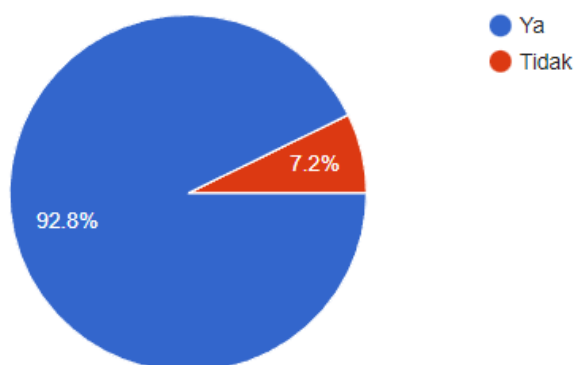
Sebagian besar dosen memberikan waktu 1 minggu untuk menyelesaikan tugas.

**l. Pemberian tugas sesuai dengan materi yang ada dikontrak perkuliahan**



Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa sebagian besar dosen telah memberikan tugas sesuai dengan materi yang ada di kontrak perkuliahan, sedangkan sebagian mahasiswa menyatakan masih terdapat tugas yang tidak sesuai dengan materi yang ada di kontrak kuliah, akan tetapi tidak disebutkan dosen dan mata kuliahnya.

**m. Pemberian *feedback* oleh dosen terhadap tugas/laporan praktikum/hasil ujian yang diberikan**

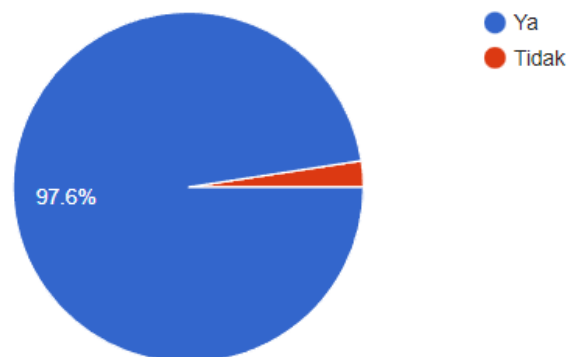


Sebagian besar dosen telah memberikan *feedback* terhadap tugas/laporan praktikum/hasil ujian yang diberikan, hanya beberapa yang menyatakan tidak ada *feedback* dari dosen seperti pada MK Matematika dan Anatomi Fisiologi.

Berikut pendapat mahasiswa terkait *feedback* oleh dosen:

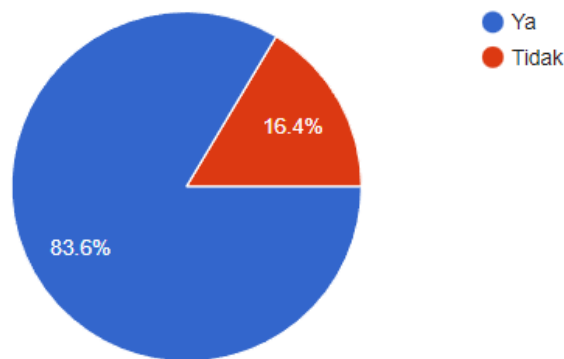
- Hampir seluruh mata kuliah tidak semua dosen mengadakan *feedback* pada tugas, hanya ada beberapa dosen yang memberi *feedback* atau *review* dikarenakan tugas tersebut memang direpresentasikan pada waktu jam perkuliahan. Namun untuk tugas yang tidak di presentasikan (hanya dikumpulkan saja) dan hasil ujian, sangat jarang dosen memberi *review* maupun *feedback*. Menurut saya hal tersebut dikarenakan dipertemukan berikutnya mengharuskan untuk melanjutkan pembahasan materi berikutnya. Namun pada akhir semester saat mendekati UAS seluruh mata kuliah secara umum mengadakan *review* materi, tetapi pada saat *review* materi tersebut seringkali saya sudah lupa apa yang perlu saya tanyakan terkait tugas ataupun hasil ujian yang sebelumnya hendak saya tanyakan (*review* dan *feedback*).
- Hampir keseluruhan hanya mengumpulkan saja tidak ada *feedback*, tetapi ada beberapa dosen yang memberikan *feedback*.
- Hanya beberapa mata kuliah saja yg memberikan *feedback* dari penugasan. mayoritas tugas tanpa presentasi tidak mendapatkan *feedback*.

**n. Soal UTS/UAS sesuai dengan materi yang diajarkan**



Menurut mahasiswa, sebagian besar dosen telah membuat soal UTS/UAS sesuai dengan materi yang diajarkan, tetapi ada beberapa mahasiswa yang menyatakan masih terdapat mata kuliah dengan soal UTS/UAS yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti pada MK Epidemiologi Penyakit Menular, PL, dan AKL.

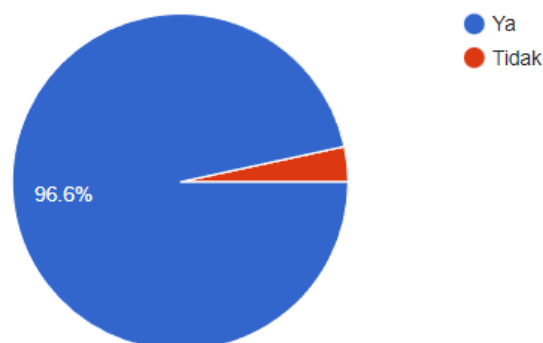
**o. Transparansi nilai terhadap tugas yang diberikan**



Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah menunjukkan transparansi nilai, akan tetapi beberapa mahasiswa menyatakan masih belum ada transparansi nilai dari dosen. Berikut pernyataan dari beberapa mahasiswa.

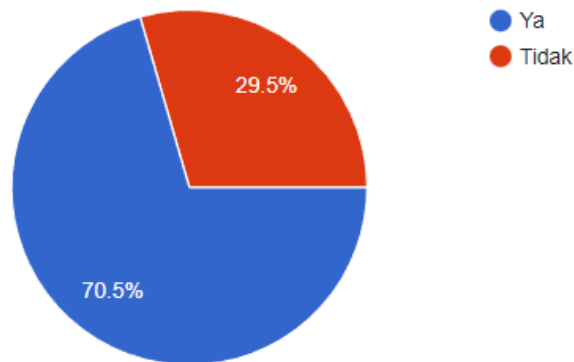
- Sepertinya hampir semua dosen tidak transparan
- Selama saya kuliah, hanya ada 1 mata kuliah yang dosennya memberikan transparansi nilai (tanpa ada permintaan dari mahasiswa). Sementara untuk mata kuliah yang lain, saya belum pernah menemui mata kuliah yang memberi transparansi nilai (mungkin karena saya tidak meminta). Karena menurut saya pribadi, ada rasa sungkan apabila saya hendak meminta transparansi nilai. Mungkin apabila diperkenankan memberi masukan, transparansi nilai dapat diberikan kepada KMK mahasiswa (mohon maaf maksud saya, transparansi nilai diberikan tanpa menunggu adanya permintaan transparansi nilai dari mahasiswa) terimakasih
- Hampir semua mata kuliah kami jarang menerima transparansi nilai penugasan, tetapi untuk nilai UTS dan UAS kami dapat langsung melihat ketika selesai ujian.

**p. Dosen melakukan perkuliahan minimal 14 kali maksimal 16 kali tatap muka termasuk UTS dan UAS**



Berdasarkan pernyataan mahasiswa, hampir seluruh dosen telah melaksanakan perkuliahan minimal 14 kali maksimal 16 kali tatap muka termasuk UTS dan UAS, akan tetapi beberapa menyatakan bahwa masih terdapat MK yang tidak memenuhi standar tersebut, yaitu MK Matematika, hanya 4 hingga 5 kali pertemuan dalam 1 semester.

**q. Keefektifan perkuliahan daring selama pandemic COVID 19**



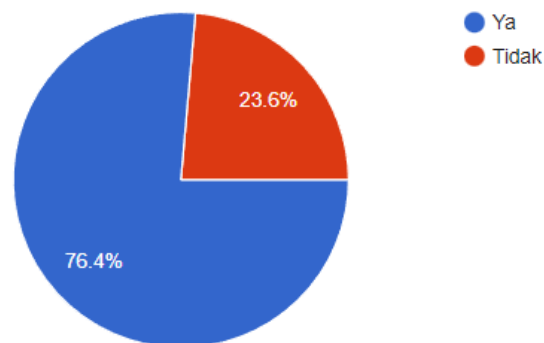
Sebanyak 70,5% (146 mahasiswa) menyatakan bahwa perkuliahan daring efektif dilakukan selama pandemic COVID 19, sedangkan sisanya berpendapat bahwa kuliah daring kurang efektif.

**r. Kendala saat perkuliahan daring**

- Jaringan tidak stabil
- Sulit koordinasi saat tugas lapangan karena domisili yang berbeda-beda
- Jadwal sering berubah secara mendadak
- Pelaksanaan praktikum kurang maksimal
- Sering mengalami gangguan jaringan dan kebanyakan dosen tidak mempercayai sehingga ada pengurangan nilai
- Tidak punya kuota, sehingga sering keluar masuk zoom bahkan tidak bisa absen
- Kendala jaringan dan alat elektronik yang kadang suka eror seperti laptop atau HP karena tipe yang dimiliki sudah lama, eror dalam kendala speaker
- jika cuaca sedang mendung atau hujan terkadang sinyal menjadi kurang lancar sehingga materi yang saya dapatkan kurang masuk. namun sejauh ini kuliah daring seru.
- kurang fokus karena banyak terdistract oleh banyak hal jadi materinya kurang dapat dipahami
- Adanya pemadaman listrik

- Jenuh, merasa kurang esensi karena dilaksanakan tidak secara langsung, atensi berkurang karena kurangnya pengawasan

s. **Keefektifan perkuliahan *hybrid* selama pandemic COVID 19**



Sebanyak 76,4% (55 mahasiswa) menyatakan bahwa perkuliahan *hybrid* efektif dilakukan selama pandemic COVID 19, sedangkan sisanya berpendapat bahwa perkuliahan secara *hybrid* kurang efektif.

t. **Kendala yang dialami saat perkuliahan *hybrid***

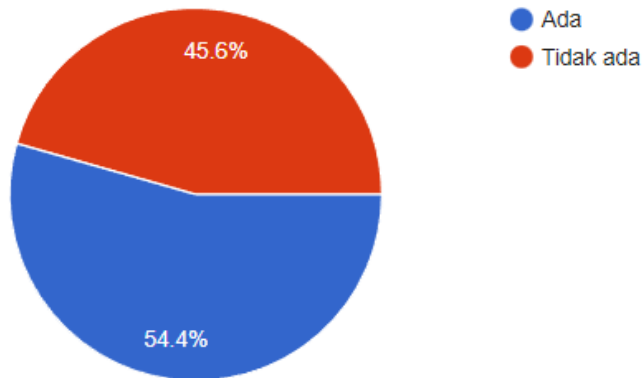
- Sinyal susah bagi mahasiswa maupun dosen)
- Paket bantuan tidak ada lagi
- Dosen yang tidak pengertian
- Waktu untuk pembelajaran tidak ada Batasan
- Penyampaian materi kurang efektif
- *Feedback* kurang leluasa
- Kendala *device*
- Tidak semua orang memiliki kondisi baik, tentu saja
- Mahasiswa yang mementingkan diri sendiri
- *Device* di ruangan kuliah yang belum siap sehingga menghabiskan waktu perkuliahan
- Dosen sering kesulitan login pc di ruang kelas juga memakan waktu perkuliahan
- Tidak tepatnya pengakhiran waktu kuliah membuat mahasiswa di jam berikutnya yang akan menggunakan kelas tersebut menjadi salah masuk kelas yang sebelumnya.
- AC mati terutama di RK 6, hanya hidup sangat sebentar dan panas
- Spidol di RK 2 tidak bisa digunakan
- Biaya
- Tugas yang diberikan terkadang mepet atau bertabrakan dengan tugas yang lain
- Pada saat pergantian jam kuliah susah mencari waktu yang pas

- Mohon maaf sebelumnya nggih ibu/bapak. Adanya pergantian jadwal di hari *weekend*, lalu adanya pergantian jadwal jam subuh (ada MK yang pernah membatalkan jadwal subuh padahal mahasiswa sudah hadir di kampus dan baru di *cancel* setelah kurang lebih 1 jam)
- Saat zoom mengalami masalah mahasiswa yang hadir secara luring tidak dapat melanjutkan materi dan harus menunggu zoom lancar kembali
- Terkadang dosen lebih fokus pada mahasiswa yang hadir di luring saja dan mahasiswa daring sering terlupakan
- Saat hybrid dosen membutuhkan waktu untuk menyeting device dan sering terjadi kendala teknis dikelas yang memakan waktu. Selain itu, menurut saya perhatian dosen terbagi menjadi 2 jadi pembelajaran tidak semaksimal saat semuanya online
- Adanya perbedaan informasi mengenai ruang kuliah yang tercantum di sister dengan yang tercantum di surat edaran. Selain itu, mengenai suara yang ada di ruang kelas dan posisinya jauh dari microphone menjadi tidak terdengar di zoom.
- Kendala jaringan
- Terkadang suara dosen tidak terdengar jelas karena dosen jalan-jalan ke bangku mahasiswa sedangkan mic Ada Di monitor
- Bagi yang kebagian online terkadang suara tidak masuk atau masuk tapi kurang jelas juga pernah dosen tidak bisa menampilkan ppt sehingga pembelajaran dari dosen hanya dari lisan saja walaupun tetap ada zoom sehingga mahasiswa membuka materi secara mandiri, karena terbagi antara offline dan online ketika memerlukan diskusi kelompok dan kelompok tersebut terbagi offline dan online juga sehingga sedikit menyulitkan
- Ketika ada tugas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, saya merasa kesulitan untuk koordinasi dengan anggota kelompok yang mengikuti perkuliahan daring. Selain itu, ketika dosen menjelaskan materi terkadang suaranya tidak terlalu jelas saat zoom dan feedback yang diberikan dosen maupun mahasiswa yg luring terkadang tidak terlalu jelas.
- Terjadi ketimpangan waktu antara lama perkuliahan offline nim genap dan nim ganjil. Jika diperhatikan secara keseluruhan, nim genap lebih lama melakukan perkuliahan offline di kampus daripada nim ganjil, tentu hal ini tidak adil karena tidak sama rata.

- Ada dosen yang tiba-tiba mengganti jadwal kuliah, padahal saya sudah sampai di kampus H-1 jam sebelum jam perkuliahan dimulai. Alhasil, saya harus balik lagi ke kos-kosan karena pada hari itu tidak ada perkuliahan kecuali hanya 1 matkul itu saja dan ternyata batal.
- Terkadang dosen sering mengganti jadwal perkuliahan pada malam hari, mungkin ini sudah biasa. Namun, terdapat dosen yang beliau tidak hadir secara luring tetapi menyuruh mahasiswanya saja yang luring untuk kuliah pada jam malam. Oleh karena itu, saya merasa perkuliahan di kelas offline menjadi tidak efektif karena banyak mahasiswa lain yang ramai saat dosen menjelaskan materi, sedangkan dosen sendiripun tidak tahu kalau kondisi di kelas sama sekali tidak kondusif.
- Sering terdapat pemberitahuan yang mendadak dan berubah-ubah. Contohnya, dalam surat edaran yang ditetapkan, menyatakan bahwa nim genap mulai masuk secara offline setelah UTS, lebih tepatnya 1 minggu sebelum Hari Raya Idul Fitri. Beberapa hari sebelum waktu tersebut, beredar pemberitahuan yang menyatakan bahwa yang masuk saat 1 minggu sebelum Hari Raya Idul Fitri adalah nim ganjil. Oleh karena itu, nim genap yang awalnya sudah di Jember menjadi pulang kampung kembali. Lalu, tiba-tiba pemberitahuan tersebut berubah kembali, yakni nim genap masuk saat 1 minggu sebelum Hari Raya Idul Fitri. Padahal, banyak nim genap yang sudah pulang kampung. Saat perkuliahan pada minggu tersebut dimulai, ada dosen yang memberi absen Alfa ke mahasiswa nim genap karena tidak hadir di kelas. Tentu hal ini sangat membingungkan mahasiswa. Pulang kampung merupakan suatu hal yang membutuhkan waktu, biaya dan tenaga serta banyak persiapan. Bisa saja biaya yang dikeluarkan juga tidak sedikit. Pada saat itu, saya sudah terlanjur pulang kampung dan tidak memungkinkan untuk balik ke Jember lagi dalam waktu yang sangat mendadak itu. Orang tua saya tidak menyetujui karena biaya transport untuk pulang kampung akan membengkak, dan walaupun diperbolehkan, tiket ke jember juga sudah habis. Jadi saya memang tidak bisa untuk kembali ke jember pada saat tersebut. Ketika mendapat alfa, jujur saya merasa rugi, padahal ini adalah akibat dari pemberitahuan yang dibuat secara tiba-tiba. Tolong jangan disamaratakan antara mahasiswa yang berasal dari Jember dan disekitarnya, dengan mahasiswa yang rumahnya jauh dari jember.

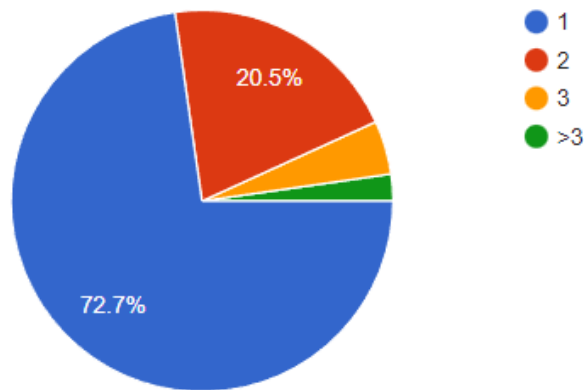
- Banyak protokol yang tidak dilaksanakan padahal sudah tercantum di buku panduan perkuliahan *hybrid*.

**u. Ketidakhadiran dosen saat perkuliahan *hybrid***



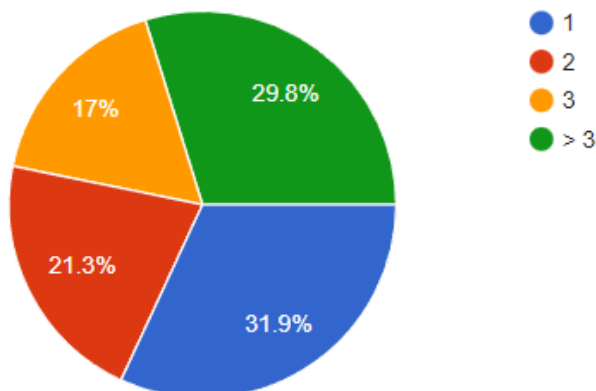
Berdasarkan pernyataan mahasiswa, masih ada dosen yang tidak hadir dalam perkuliahan *hybrid*.

**v. Dosen yang tidak hadir kuliah *hybrid***



Sebanyak lebih dari 3 dosen tidak hadir saat perkuliahan *hybrid*.

**w. Frekuensi dosen yang sama tidak menghadiri kuliah *hybrid***



Terdapat dosen yang tidak hadir dalam perkuliahan *hybrid* pada beberapa pertemuan (1 hingga lebih dari 3 kali).

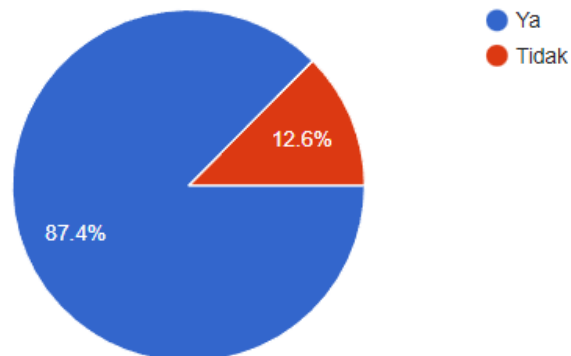


**x. Hambatan bagi mahasiswa jika dosen tidak hadir secara tatap muka di kelas**

- Tidak bisa bertemu langsung dengan dosen dan penyampaian materi terhambat
- Bingung materinya belum dijelaskan dan mepet UAS, sedangkan juga tidak ada video yang diberikan atau materi untuk bisa dipelajari sendiri
- Belajar sendiri sedangkan ada beberapa materi yang seharusnya dijelaskan oleh bapak/ibu dosen terlebih jika materi tersebut berbahasa Inggris
- Hambatannya adalah mencari jadwal pengganti yang terkadang selalu bertabrakan dengan jadwal dosen yang lain dan hutang dalam penyampaian materi menjadi beban
- Tidak dapat melakukan diskusi secara langsung dengan dosen yang bersangkutan
- Bingung terkait materi yang akan dipelajari
- Komunikasi yang dilaksanakan antara dosen dengan mahasiswa terhambat sehingga kelas terkesan kurang efektif
- Menurut pengalaman yang telah lalu, rasanya mahasiswa yang hadir di kelas menjadi tidak fokus di kelas karena merasa tidak terlihat oleh dosen sehingga bagi teman-teman yang memang ingin fokus perkuliahan merasa terganggu
- Ganti kelas dan ketinggalan materi dan tugas
- Kuliah *hybrid* tapi ada dosen yang memilih *online* sedangkan mahasiswa yg terjadwal luring tetap harus datang ke kampus. Jika dilihat memang lebih *effort* mahasiswa (mungkin sudah seharusnya begitu).
- Mahasiswa sudah berada di rk dan sedikit sia sia sudah datang ke rk
- Membuat mahasiswa kecewa terutama yang sudah berusaha datang tepat waktu
- Sulit untuk bisa berkomunikasi dan berdiskusi langsung mengenai materi yang masih dibingungkan
- Kelas menjadi tidak kondusif karena dosen tidak bisa mengetahui keadaan sebenarnya di kelas, sehingga hal ini akan mengganggu proses pembelajaran. Menurut saya, kalau dosen belum siap untuk menghadiri secara offline maka sebaiknya mahasiswanya juga tidak perlu untuk datang ke kelas, karena pembelajaran akan menjadi kurang efektif.
- Jika dosen tidak hadir maka akan digantikan jadwal, sehingga mahasiswa sering gugup karena jadwal yang ganti biasanya mepet dengan jadwal yang lain
- Terkadang saat dikampus juga mengganti jadwal sehingga saya dan teman teman terkadang sudah sampai di kampus tetapi jadwal diubah secara tiba tiba

- Untuk hambatannya sendiri dalam penyampaian materi tidak sesuai dengan timeline pada kontrak kuliah yang sudah disetujui

**y. Pendapat mengenai pelaksanaan kuliah daring tahun ini**



Sebanyak 87,4% mahasiswa menyatakan bahwa pelaksanaan kuliah daring pada tahun ini lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**z. Kendala selama PBL, Magang, dan Skripsi**

- Koordinasi yang cukup sulit karna berada ditempat yang berbeda.
- Koneksi internet
- adanya ketimpangan jadwal antara PBL dan kuliah, dan semoga harapannya di program studi gizi ini bisa diadakan proses penyusunan skripsi lebih cepat, supaya para mahasiswanya dapat menyelesaikan perkuliahannya secara tepat waktu atau lebih cepat
- praktikum dilakukan tidak maksimal sehingga kami kurang memahami dengan benar
- Hari libur nasional dan praktikum (Gizi) yang dipadatkan sehingga banyak jadwal yang diganti dan bertabrakan ditambah banyaknya libur nasional
- kesulitan membagi fokus mata kuliah lain dengan pelaksanaan pbl. banyak waktu yang tercurah untuk pbl disaat mata kuliah lain memiliki beban yang hampir sama bahkan sama dengan pbl. tidak ingin kami mengesampingkan mata kuliah lain, tetapi di sisi lain pelaksanaan pbl juga harus dilaksanakan semaksimal mungkin
- untuk Magang: kendalanya adalah lamanya temen-temen mahasiswa di terima di instansi tempat magang tersebut, dimana hal ini dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam segera melanjutkan pengerjaan skripsinya

#### aa. Kendala saat praktikum

- Untuk yang gizi, selama praktikum offline terkadang tidak ada pendamping dosen sehingga banyak hal yang kurang dipahami karena secara teori dan praktek terkadang berbeda
- Jadwal praktikum tidak sesuai dengan jadwal masuk kuliah. Misalkan, nim genap belum saatnya melakukan perkuliahan luring, tetapi karena terdapat 1 praktikum pada tiap minggunya, maka nim genap harus sudah berada di jember sebelum waktunya.
- Kebetulan untuk angkatan 2019 merasakan praktikum hanya ketika mata kuliah GDH dan terkait pembuatan menunya dilaksanakan di kos an, untuk selebihnya tidak ada pelaksanaan praktikum. Harapannya untuk kedepannya walaupun pembelajaran secara daring, tetapi ada alternatif lain dalam pelaksanaan praktikum seperti praktikum secara offline dengan mematuhi prokes atau menggunakan semacam virtual exhibition
- Kegiatan yang dilakukan di jember mengharuskan beberapa dari kami untuk mengeluarkan budget lebih untuk tempat tinggal dan pengeluaran harian
- Uang
- DL pengumpulan laporan terlalu mepet dan penugasan laporan dalam satu kali pengumpulan tidak hanya 1 laporan praktikum
- Kulkas sempat tidak berfungsi sehingga bahan-bahan yang sudah dibeli busuk semua dan panik untuk beli lagi
- Kurang lengkapnya peralatan untuk praktikum
- Susah mencari bahan pangan yang bagus, uang praktikum karena uang praktikum yang dibatasi sehingga kami harus belanja dengan harga terjangkau namun kualitas baik. Untuk pembelian bahan diharuskan ada nota sedangkan kita belanja di pasar dengan pemberian nota itu sangat rumit
- Jika online jarak antar mahasiswa dan alat yang digunakan
- Beberapa alat tidak ada atau tidak berfungsi dengan baik
- Tugas lapraknya dateline sangat mepet dengan praktikum yang satunya
- Susah dalam mencari bahan praktikum tertentu
- Bentrok jadwal kuliah
- Kurangnya pelataran sehingga harus dibagi 2 sesi
- Terkadang dosen tidak tepat waktu sehingga mengurangi waktu praktikum yang dilaksanakan selama 2 sesi

- Waktu untuk kelompok kloter awal lebih lama Dan rinci penjelasan, sedangkan kelompok kloter kedua waktu sisa Dan tidak cukup
- Mesin yang tiba-tiba saja mati atau rusak, saat praktikum pengomposan alat pencacah sampah pertama dapat digunakan tetapi ketika akan digunakan lagi mati karena kesalahan dalam penggunaannya sehingga alat tidak dapat digunakan dan praktikum dilanjutkan dengan cara manual
- Adabeberapa yang tidak dijelaskan secara rinci, jd membuat mahasiswa bingung
- Proses mencari dan menemukan bahan yang digunakan untuk praktikum salah satunya hewan yang digunakan untuk praktikum (PVR)
- Alat untuk praktikum terbatas bahkan ada yang tidak berfungsi dengan baik
- Kapasitas laboratorium kurang memadai, sehingga sedikit menghambat pelaksanaan praktikum, dan durasi waktu untuk melakukan praktikum menjadi lebih lama, karena praktikum dilakukan secara bergantian.
- Kurang memadainya prasarana seperti kulkas
- Lama rembes dari FKM

**bb. Hal yang perlu ditingkatkan untuk perkuliahan daring, perkuliahan hybrid, PBL, Magang dan Skripsi**

- Koordinasi antara pihak kampus dan panitia PBL
- Pengefektifan kurikulum sarjana prodi gizi, penyusunan timeline antara pelaksanaan kuliah dan PBL, pembekalan dan sosialisasi mengenai program kampus merdeka harapannya dapat ditingkatkan
- Komunikasi dan manajemen waktu
- Jika untuk *hybrid* berharap supaya kondisinya benar-benar mendukung seperti untuk proses (masker, jarak tempat, handsanitizer)
- Untuk daring supaya jadwalnya tidak bertubrukan dengan yang *offline* supaya mahasiswa merasa ada kepastian untuk jamnya
- kesesuaian jadwal
- Tugas diberikan waktu yang cukup
- Untuk pelaksanaan PBL lebih baik di laksanakan pada saat liburan agar tidak tercampur atau bentrok dengan jadwal perkuliahan dan praktikum
- Penyampaian materi yang lebih menarik agar mahasiswa tidak bosan selama perkuliahan daring
- Wawasan materi yang akan dipelajari
- Dosen tepat waktu dan materi sesuai konkul

- Informasinya jangan mendadak
- Yang perlu ditingkatkan saat perkuliahan daring yaitu penjelasan materi oleh dosen
- Merespon mahasiswa dengan baik dan fastrespon
- Fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan mendukung proses belajar mahasiswa
- Ketepatan waktu ketika ada mata kuliah yang ganti jadwal seringkali tidak tepat waktu dan terkadang ada dosen yang tidak hadir dalam jadwal yang telah ditentukan
- Ketepatan waktu memulai dan mengakhiri perkuliahan, persiapan yang lebih matang mengenai kendala-kendala yang dapat terjadi akibat sinyal pada saat perkuliahan daring
- Perlu meningkatkan pengertian antar dosen dan mahasiswa, tidak hanya mahasiswa yang harus mengerti keadaan dosen tetapi dosen juga harus mengerti keadaan mahasiswa misalnya ketika memberi tugas, tidak mengganti jadwal mendadak/dihari libur, teknis ujian tidak ribet dll
- Ruang kuliah yang digunakan terkadang tidak sama dengan ruang yang tertera di sfs dan suster
- Komitmen antara dosen dan mahasiswa karena melihat pengalaman ketika daring kelas kurang efektif dan saat *hybrid* ada dosen yg tidak mau hadir dalam perkuliahan
- Semangat dan tekad.
- Terkait jaringan internet diusahakan lancar agar perkuliahan berjalan lancar
- Kedisiplinan dari semua pihak
- Kekuatan sinyal di ruang kuliah 4 semoga ditingkatkan karena beberapa kali kuliah di ruang tersebut terhambat karena adanya gangguan sinyal.
- Lebih memperhatikan jumlah kursi untuk tiap peserta agar tidak kekurangan jika daring harap dimaklumi jika terjadi gangguan sinyal
- Ketepatan waktu, deadline tugas, dan fasilitas penunjang perkuliahan. Selain itu saya berharap kepada dekanat, jika mendelegasikan Mahasiswa seharusnya ada bukti nyata surat dispensasi. Kemarin saya alpha pada MK dasar Biomedik 2 karena menjadi delegasi Mahasiswa FKM pada acara Hari Lahir Pancasila. Ketika hendak melakukan pemutihan, bagian akademik menyatakan tidak ada surat dispensasi. Sehingga saya tidak bisa melakukan pemutihan mandiri.

- Untuk magang: hal yang perlu di tingkatkan adalah komunikasi yang baik dengan berbagai pihak seluruh instansi magang, biar cepat ada kepastian antara sedang menerima atau tidak menerima mahasiswa magang
- Profesionalisme dosen
- Pengaturan waktu kuliah agar tidak terlalu pagi/malam mengingat banyak kejahatan yang mengintai saat luring
- Kebersihan ruang kelas dan lingkungan, banyak debu di jendela ruang kelas, kancing korden banyak yang copot serta bertaburan di kayu jendela dan ada kotoran kucing di lorong samping RK 8
- Pemotongan rumput di depan mushola bekas seperti cucian mobil dan di samping kantin rumputnya harus dipotong agar terlihat indah, bisa diadakan gazebo untuk menunggu kelas berikutnya karena dekat kantin dan mushola, daripada ditanami ketela menjadi banyak nyamuk dan lalat
- Perbaikan device seperti pc, ac mati terutama di RK 6, dan beberapa kursi rusak serta meja terdapat sisa lem
- Penambahan atap parkir karena biasanya penuh dan apabila hujan, helm dan sepeda motor basah semua padahal besoknya masih dipakai
- Perawatan tanaman, termasuk di kamar mandi sebelah RK 3 kering dan airnya tidak diganti
- Beberapa lampu tidak dihidupkan atau mati seperti lampu taman depan mushola
- Kesiapan layanan kelas menyiapkan ruang kelas dan peralatan sebelum digunakan
- Diadakan tempat penaruhan jas hujan supaya saat hujan tidak repot menaruh jas hujan dimana, dan wadah payung di depan kelas
- Pengadaan rak sepatu di RK 2 karena tidak ada lagi raknya dan sepatu selalu berjejeran di depan RK 2
- Adanya konseling fakultas agar kami bisa mengisi sebuah evaluasi seperti ini juga boleh untuk mengungkapkan dan mendapat solusi dari masalah yang dihadapi, mengingat alat ungkap masalah di sister belum bisa digunakan
- Mahasiswa diberi kesempatan memberikan penilaian pada dosen tidak hanya sekedar skala tapi dalam kalimat seperti ini untuk pembelajaran yang lebih baik ke depannya
- Simawa terkait prestasi juga lama tidak ada tanggapan sama sekali tentang pelaporan prestasi. Sebaiknya lebih cepat dalam pelayanan agar kami tahu

prestasi tersebut dapat diterima atau tidak dan mahasiswa lebih semangat dalam berprestasi :)

- Dimohon untuk beberapa dosen memberikan respon segera ketika dihubungi oleh mahasiswa, agar skripsi tidak memakan waktu yang lama karena menunggu respon dosen
- Magang sesuai dengan pilihan dan skripsi dosen bisa cepat memberikan respon
- Untuk jadwal kuliah, kalau bisa minta tolong dikurangi untuk penggantian jadwal. jadi masuknya sesuai dengan yang sudah dijadwalkan
- Untuk perkuliahan daring dan hybrid, persiapan zoom di kelas. Misal di RK.2 terkadang dosen sulit untuk melihat ke layar sehingga dapat mengganggu mahasiswa dan di RK.6 terkait microphone terkadang suara terdengar kecil sekali (pengalaman saya pribadi)
- Pada perkuliahan daring, perlu ditingkatkan kesiapan dosen seperti saat terdapat jadwal pagi.
- Terkadang ada dosen yang tidak memberikan materi /ppt sehingga mahasiswa bingung
- Fasilitas dan pelayanan kampus perlu ditingkatkan untuk membantu dalam melakukan perkuliahan *hybrid*

#### **cc. Hal yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan praktikum**

- Kelengkapan alat-alat praktikum
- Peralatan untuk fasilitas yang memadai supaya bisa lebih efisien jadi jumlahnya bisa disesuaikan tidak menunggu untuk bergantian. Lalu untuk jamnya praktikum mungkin bisa diatur supaya tidak ada bentrok dengan matkul yang daring.
- Fasilitas praktikum seperti kulkas yang berbau busuk.
- Persediaan fasilitas lebih dilengkapi
- Ketepatan waktu praktikum karena sering kali melebihi jadwal
- Esensi dan maksud adanya praktikum agar tujuannya jelas dan bisa dipahami mahasiswa
- Instrumen atau alat praktikum yang disediakan fakultas, misalnya saja waktu waktu itu saya praktikum pengukuran timbulan sampah tetapi ada satu alat yang tidak ada sehingga dapat mengubah hasil praktikum menjadi kurang akurat
- Ruang dan peralatan untuk praktikum masih perlu ditingkatkan

- Alat yang digunakan selama praktikum setidaknya cukup untuk digunakan kelompok yang melaksanakan praktikum pada hari itu (tidak kurang, sehingga harus bergantian. Karena dapat memperlambat proses praktikum)
- Untuk praktikum prodi gizi jika memungkinkan bisa dilaksanakan tetap di kampus bondowoso
- Memperbaiki kulkas, dosen juga seharusnya bisa menjawab beberapa pertanyaan mengenai praktikum tersebut (seharusnya dosen juga membaca modul praktikum nya)
- uang rembesan, sama jangan dipersulit
- Detail praktikum diupload di mmp, tidak hanya melalui kmk dikarenakan grup wa tidak ideal untuk menyebarkan informasi tanpa tertimbun konversasi lainnya.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Dari hasil survei evaluasi pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa masih banyak terdapat keluhan dari dosen dan mahasiswa terutama terkait sarana dan prasarana serta masih kurangnya komitmen dari beberapa dosen untuk mematuhi tata tertib perkuliahan khususnya *hybrid* di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

#### **2. Saran**

Adanya perbaikan sarana dan prasarana serta adanya komitmen dari dosen dan mahasiswa supaya mematuhi segala tata tertib yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.